

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI BANK SAMPAH DI DESA SIDAKARYA DENPASAR SELATAN

I Nyoman Widnyana Wartama¹, Ni Putu Sawitri Nandari²
Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}

Keywords:

Waste;
Community Development;
Waste Bank.

Correspondensi Author

S1 Akuntansi, FEB Undiknas.
Jl. Kertha Lestari IV/50.
Email:
widnyanawartama49@gmail.com

Abstract: *This innovative solution forces the community to be more able to sort waste, because it also indirectly has economic value. This Community Dedication Journal gives an idea of how community empowerment in managing household waste through a garbage bank in the village of Sidakarya, South Denpasar with the aim of providing education to the public about the Waste Bank starting from the establishment to the administrative mechanism. Lestari Waste Bank uses the SOS (sort out, saved) method intended here to make it easier to remember the 3R concept (reduce, reuse, recycle), including sorting waste, then collecting and saving the output of which is expected to create a waste-free environment and no waste will be a crucial problem in each of these environments. Lestari Waste Bank is expected to be able to develop over time. Development in the field of services offered and services that will ultimately give a positive impression on the Sidakarya customary village community and become an example for other villages.*

Abstrak: Jurnal Pengabdian Masyarakat ini memberikan gagasan bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa Sidakarya, Denpasar Selatan dengan tujuan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai Bank Sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi. Bank Sampah Lestari menggunakan metode SOS (sort out, saved) yang dimaksudkan disini guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (reduce, reuse, recycle), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut. Bank Sampah Lestari diharapkan dapat melakukan pengembangan seiring berjalannya waktu. Pengembangan dalam bidang jasa yang ditawarkan maupun pelayanan yang pada akhirnya akan memberikan kesan positif terhadap masyarakat desa adat Sidakarya maupun menjadi contoh desa lainnya.

Pendahuluan

Menjaga keseimbangan lingkungan, sosial dan ekonomi merupakan hal yang penting guna mencapai tujuan universal bersama yang telah ditetapkan menjadi agenda hingga tahun 2030. perserikatan bangsa bangsa (pbb) melaksanakan konferensi mengenai pembangunan berkelanjutan (*sustainable developments*) yang menghasilkan 17 (tujuh belas) tujuan global salah satunya aksi terhadap iklim dengan bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya (theron, 2016). penelitian terbaru mengatakan setiap harinya bali

menghasilkan sampah sebanyak 4.281 ton atau 1,5 juta ton tiap tahunnya dengan persentase 52% tidak dikelola dan 48% terkelola. 50% sampah di Bali berasal dari daerah padat aktivitas, yaitu Denpasar, Badung, dan Gianyar yang pada akhirnya akan dibawa ke TPA sebanyak 70% (Muhajir, 2019). Pengelolaan sampah menggunakan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, replant*) menjadi tren yang telah dijalankan oleh masyarakat hanya saja dalam praktiknya *replant* (menanam kembali) bukan menjadi pilihan mayoritas masyarakat sehingga prinsip tersebut menjadi 3R (*reduce, reuse, recycle*). (Taqim, 2007).

Bank sampah adalah salah satu strategi dalam penerapan 3R pada pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Solusi inovatif ini memaksa masyarakat untuk lebih dapat memilah sampah, karena secara tidak langsung sampah juga memiliki nilai ekonomis. Bank sampah diharapkan akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dalam memperbaiki kondisi ekonomi di satu komunitas atau daerah tertentu (Nathan and Scobell, 2012). Tujuan pelaksanaan bank sampah adalah memberikan ide atau gagasan tertulis mengenai solusi alternatif dalam menangani pengolahan sampah di lingkungan desa Sidakarya dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai bank sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi.

Metode

Konsumsi adalah salah satu faktor terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak dapat dipungkiri lagi dalam aktivitas manusia juga sangat bergantung dengan konsumsi. Menurut Albert C. Mayers mengatakan bahwa konsumsi adalah penggunaan barang jasa yang berlangsung dan berakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Oktaviani, dkk., 2017). Di jaman yang instan tentu masyarakat lebih menyukai hal yang instan ataupun praktis dan hal ini memicu produsen untuk memproduksi suatu produk instan kemasan yang tidak lain dan tidak bukan memilih plastik sebagai pembungkusnya. Semakin banyak jumlah konsumsi bahan plastik yang digunakan akan menimbulkan hal yang buruk baik dengan kondisi lingkungan atau kesehatan individu. Bank sampah menjadi salah satu solusi alternatif yang berdampak positif pada sosial dan lingkungan. Bank sampah disini menawarkan jasa, dimana nasabah maupun calon nasabah menyetorkan sampah organik atau non-organik yang nantinya akan dicatat serta ditimbang dan akan dihargai berdasarkan akumulasi jumlah sampah dikalikan dengan daftar harga yang telah disepakati oleh perangkat bank sampah atas dasar memperhitungkan biaya penyusutan kelengkapan bank sampah dan keuntungan nasabah. Metode SOS (*sort out, saved*) yang dimaksudkan disini guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung yang output-nya diharapkan dapat menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut. Setiap bulan-nya masyarakat desa Sidakarya dihimbau agar menyetorkan sampahnya ke bank sampah lestari pada akhir bulan (asumsi sampah terkumpul selama sebulan), dan akan dicatat berapa jumlah rupiah yang dapat diklaim kemudian hari. Lalu, perangkat bank sampah akan melaksanakan proses penjualan kepada pengepul/TPS/A yang sudah disepakati menjadi tempat yang pantas untuk menjual sampah yang telah disetorkan masyarakat. Pada tahap klaim, masyarakat dapat menarik tabungan setiap tanggal 5 di bulan berikutnya karena bertepatan dengan arisan PKK dan memudahkan untuk proses penarikan. Klaim dapat dilakukan atas keinginan nasabah, jika nasabah ingin menabungnya lebih lanjut hal tersebut diperbolehkan diiringi dengan catatan atau buku nasabah yang selalu di perbaharui datanya setiap bulan guna mencegah kekeliruan jumlah tabungan masing-masing nasabah.

Hasil Dan Pembahasan

Kota Denpasar adalah ibu kota Provinsi Bali yang memiliki populasi sebanyak lebih dari 800 juta jiwa (2017) dengan luas wilayah sebesar 127,78 Km² (Wikipedia, 2017). Denpasar telah memiliki Portal Sadar dan Peduli Lingkungan yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar yang mana merupakan portal yang berhubungan erat dengan lingkungan hidup dan kebersihan Kota Denpasar, menu ini juga telah terintegrasi dengan seluruh aplikasi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah (SiDarling, 2020). Menurut data rekapitulasi yang telah disajikan, DLHK kota Denpasar mencatat bahwa 125 bank sampah tersebar di seluruh Denpasar. Dengan rincian, sebagai berikut:

Tabel 1: Tabel Rekapitulasi Bank Sampah Per-Kecamatan kota Denpasar (dalam unit)

No	Kecamatan	Jumlah Bank Sampah
1	Denpasar Utara	39 Unit
2	Denpasar Timur	27 Unit
3	Denpasar Selatan	35 Unit

4	Denpasar Barat	24 Unit
Jumlah		125 Unit

Desa Sidakarya merupakan lingkungan yang sudah cukup lama bergelut dengan permasalahan sampah, baik sampah dengan volume tertentu maupun bau kurang sedap yang menjadi polusi udara suatu lingkungan. Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi (Wikipedia, 2019). Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan lingkungan dapat ditawarkan dengan dasar gotong royong, guna mengurangi dampak buruk sampah yang terjadi di lingkungan sekitar dengan media bank sampah. Gagasan tertulis mengenai Bank Sampah Lestari akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai salah satu cara menangani sampah yang juga dapat memiliki nilai ekonomi. Bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi dapat ditinjau juga bermanfaat bagi ekonomi, Pendidikan, pemberdayaan dan sosial (Wikipedia, 2020). Pendirian bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* dimana masyarakat belajar untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Pratama and Ihsan, 2017). Permasalahan lingkungan menjadi latar belakang akan didirikannya Bank Sampah Lestari yang bertempat di perumahan Kertha Lestari dengan memfasilitasi masyarakat desa Sidakarya. Tempat ini dipilih dikarenakan tempat yang strategis karena dekat dengan beberapa pengepul sampah serta TPS/A. Perencanaan pendirian bank sampah dilakukan secara seksama dan menghasilkan persetujuan akan pendirian bank sampah dan sistem administrasi serta perangkat yang akan bertugas. Pendirian Bank Sampah Lestari akan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangganya melalui pengumpulan dan penabungan sampah secara berkala sebagai nasabah Bank Sampah Lestari. Adapun hasil peningkatan dari solusi atas permasalahan sampah di desa Sidakarya disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Proyeksi atas Solusi Pengabdian mengenai Bank Sampah

No	Indikator	Sebelum Pengabdian	Solusi atas Permasalahan	Proyeksi Hasil Pengabdian
1	Lingkungan	- Lingkungan dikatakan kurang penanganan atas sampah yang tersebar. - Lingkungan menjadi semakin tercemar jika tidak adanya kesadaran akan hal tersebut.	Memberikan pemahaman berupa cara penanganan sampah, salah satunya menggunakan media bank sampah.	Lingkungan akan menjadi bersih dan dapat di contoh dengan desa, kecamatan, maupun kabupaten lainnya.
2	Nilai Sosial	Masyarakat acuh terhadap penanganan sampah dilingkungan sekitar.	Membantu dengan cara mensosialisasikan pentingnya menamkan kebudayaan yang menciptakan lingkungan bersih dan sehat.	Masyarakat akan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi atas lingkungan dan menjunjung budaya kebersihan.
3	Nilai Ekonomi	Masyarakat berpikir bahwa penanganan sampah hanya dengan membayar jasa pengangkut yang pada akhirnya mengeluarkan dana untuk keperluan sampah rumah tangga.	Membantu masyarakat dengan menjadi nasabah bank sampah, sehingga sampah akan ditabung dan memberikan hasil alih alih mengeluarkan dana untuk pengangkutan sampah.	Masyarakat akan mendapatkan tambahan penghasilan melalui penabungan sampah di bank sampah.



Gambar 1: Poster Bank Sampah Lestari

Simpulan Dan Saran

Bank Sampah Lestari diharapkan dapat melakukan pengembangan seiring berjalannya waktu. Pengembangan dalam bidang jasa yang ditawarkan maupun pelayanan yang pada akhirnya akan memberikan kesan positif terhadap masyarakat desa adat Sidakarya maupun menjadi contoh desa lainnya. Pemilihan bank sampah sebagai salah satu pengelolaan sampah rumah tangga merupakan hal yang tepat karena memiliki nilai sosial dan nilai ekonomis serta dapat menjaga lingkungan rumah tangga agar tetap asri dan sehat.

Daftar Rujukan

- Muhajir, Anton. (2019) "Inilah Data dan Sumber Sampah Terbaru di Bali", <https://www.mongabay.co.id/2019/07/02/inilah-data-dan-sumber-sampah-terbaru-di-bali/>, diakses pada 15 Juni 2020 pukul 14.38 WITA.
- Nathan, A. J. and Scobell, A. (2012) Buku Panduan Bank Sampah Unilever, Foreign Affairs, p. 6. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Oktaviani, dkk., N. (2017) 'Analisis Pengelolaan Dan Dampak Sampah Terhadap Konsumsi Warga Sekitar Tempat Pembuangan Akhir', Qawānīn: Journal of Economic Syaria Law, 1(1), pp. 83–105. doi: 10.30762/q.v1i1.487.
- Pratama, R. A. and Ihsan, I. M. (2017) 'Peluang Penguatan Bank Sampah Untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan Studi Kasus: Bank Sampah Malang', Jurnal Teknologi Lingkungan, 18(1), p. 112. doi: 10.29122/jtl.v18i1.1743.
- Sidarling (2020), "Portal Sadar dan Peduli Lingkungan", <https://sidarling.denpasarkota.go.id/id/Beranda>, diakses pada 19 Juni 2020 pukul 13.19 WITA.
- Taqim, N. (2007) Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4R.
- Theron, G. B. (2016) 'Sustainable development goals', Obstetrics and Gynaecology Forum, 26(1), p. 1. doi: 10.5005/jp/books/13071_5.

- Wikipedia (2020), "Bank Sampah", https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah#Manfaat, diakses pada 6 Agustus 2020 pukul 11.14 WITA.
- Wikipedia (2018), "Kota Denpasar", https://min.wikipedia.org/wiki/Kota_Denpasar, diakses pada 19 Juni 2020 pukul 13.09 WITA.
- Wikipedia (2019), "Pemberdayaan Masyarakat", https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat, diakses pada 25 Juni 2020 pukul 11.30 WITA.